

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variable independent (halal supply chain dan green supply chain management) dan variable dependen (kinerja perusahaan). Oleh karena itu, maka dapat diukur menggunakan pertanyaan sebagai berikut :

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
Halal Supply Chain Management	<i>Kebersihan</i>	Organisasi kami percaya bahwa kebersihan adalah prasyarat dalam pembuatan makanan halal.	Omar (2017).
		Produk makanan kami diproduksi di tempat kerja yang bersih	
		Produk makanan kami diproduksi menggunakan perangkat bersih, peralatan, mesin dan alat bantu pengolahan	
	<i>Keamanan</i>	Produk makanan kami tidak berbahaya bagi kesehatan orang	
		Organisasi kami memperoleh bahan dari pemasok yang berkualitas lebih tinggi	
		Organisasi kami akan memastikan produk makanan sesuai dengan standar keamanan pangan sebelum menjualnya kepada konsumen	
	<i>Hukum Islam Makanan</i>	Organisasi kami menggunakan hukum diet Islam sebagai sumber cara menghasilkan makanan halal	
		Organisasi kami mengikuti pedoman halal dalam pengolahan makanan dengan cara untuk meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk kami.	
		Organisasi kami memastikan bahwa pemasok kami mematuhi hukum diet Islam	
	<i>Fisik Pemisah</i>	Organisasi kami memiliki jalur pemrosesan terpisah untuk produksi makanan halal.	

		Organisasi kami menyimpan bahan dan bahan untuk produksi makanan halal menggunakan gudang terpisah.
		Organisasi kami menggunakan mesin dan peralatan khusus untuk produksi makanan halal
<i>Penyimpanan dan Transportasi</i>		Perusahaan kami menyediakan gudang khusus untuk penyimpanan makanan halal kami.
		Perusahaan kami mengikuti pedoman halal dalam pengolahan makanan untuk meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk kami.
<i>Pengemasan dan Pelabelan</i>		Perusahaan kami kami selalu memastikan bahwa transportasi sesuai dengan jenis makanan halal.
		Kemasan produk makanan kami menyediakan informasi bahan-bahan untuk konsumen.
<i>Praktek Etis</i>		Menurut perusahaan kami, label halal pada kemasan produk itu penting
		Perusahaan kami menjadikan adanya label Halal meningkatkan kualitas produk
<i>Pelatihan dan Personnel</i>		Organisasi kami mendaur ulang atau mengurangi limbah makanan jika memungkinkan.
		Organisasi kami berpartisipasi dalam desain produk untuk didaur ulang atau digunakan kembali.
		Organisasi kami menggunakan bahan kimia bersertifikat halal dan aman.
<i>Kemampuan Inovatif</i>		Organisasi kami memiliki sekelompok pekerja terlatih halal untuk menangani produksi makanan halal.
		Karyawan kami dilatih untuk memahami pentingnya dan cara yang benar untuk menghasilkan produk makanan halal.
		Tim manajemen kami secara aktif mengeksplorasi ide-ide inovatif tentang halal.
		Organisasi kami memiliki kapasitas untuk mengembangkan desain produk baru untuk

		memenuhi kebutuhan pelanggan. Organisasi kami memiliki kapasitas untuk mengembangkan sistem penelusuran dan penelusuran halal untuk melindungi keaslian produk makanan halal.	
		Kami percaya bahwa organisasi perlu stabil secara finansial agar dapat terlibat dalam rantai pasokan makanan halal.	
	<i>Ketersediaan Sumberdaya</i>	Kami percaya bahwa organisasi harus dapat menyediakan gudang khusus untuk penyimpanan agar dapat terlibat dalam rantai pasokan makanan halal. Kami percaya bahwa organisasi harus mempekerjakan orang yang menangani produksi makanan halal.	
Green Supply Chain Management	<i>Pembelian Ramah Lingkungan</i>	Apakah Label Produk ramah lingkungan	Zhu, et.al (2008)
		Apakah ada Kerjasama dengan pemasok untuk tujuan lingkungan	
		Apakah ada sertifikasi pemasok ISO 14001	
	<i>Manajemen Lingkungan Internal</i>	Apakah ada Komitmen Manajer Senior pada Green Supply Chain Management	
		Apakah ada Dukungan Manajer tingkat Menengah pada Green Supply Chain Management	
		Apakah ada Sertifikasi ISO 14001	
	<i>Kolaborasi dengan Kustomer</i>	Apakah ada Kerjasama dengan pelanggan untuk desain ramah lingkungan	
		Apakah ada Kerjasama dengan pelanggan untuk produksi bersih	
		Apakah ada Kerjasama dengan pelanggan untuk pengemasan ramah lingkungan	
	<i>Praktik Desain Ramah Lingkungan</i>	Apakah ada Desain produk untuk mengurangi konsumsi bahan /	

		energi	
		Apakah ada Desain produk untuk digunakan kembali, daur ulang, pemulihan bahan, bagian komponen	
		Apakah ada Desain produk menghindari atau mengurangi penggunaan produk berbahaya dan / proses manufaktur lainnya	
Kinerja Perusahaan	<i>Kinerja Operasional</i>	Penerapan rantai pasokan makanan halal dan green supply chain akan meningkatkan jumlah barang yang dikirim tepat waktu	
		Penerapan rantai pasokan makanan halal dan green supply chain akan mengurangi tingkat inventaris	
		Penerapan rantai pasokan makanan halal dan green supply chain akan mempromosikan kualitas produk	
		Penerapan rantai pasokan makanan halal dan green supply chain akan meningkatkan pemanfaatan kapasitas	
	<i>Kinerja Keuangan</i>	Penerapan rantai pasokan makanan halal dan green supply chain akan menurunkan biaya pembelian bahan	
		Penerapan rantai pasokan makanan halal dan green supply chain akan menurunkan biaya untuk konsumsi energi	
		Penerapan rantai pasokan makanan halal dan green supply chain akan menurunkan biaya untuk pengolahan limbah	
		Penerapan rantai pasokan makanan halal dan green supply chain akan menurunkan biaya untuk pembuangan limbah	
	<i>Kinerja Lingkungan</i>	Perusahaan kami menerapkan Pengurangan air limbah	

		Perusahaan kami menerapkan Pengurangan limbah padat	
		Perusahaan kami menerapkan pengurangan konsumsi bahan berbahaya dan beracun	
		Perusahaan Kami menerapkan Perbaikan situasi lingkungan perusahaan	

3.1.1. Variabel Independen

Variable independen pada penelitian ini adalah *Halal Supply Chain Management* dan *Green Supply Chain Managemet*.

3.1.1.1. Halal Supply Chain Management

Dalam *Halal Supply Chain Management* Tieman et al., (2012) menjelaskan bahwa sebuah manajemen jaringan halal dimana mempunyai suatu tujuan untuk memperluas integritas halal dari sumber ke titik pembelian konsumen. Halal sekarang berada dalam domain bisnis & pertukaran modern dan muncul sebagai paradigma baru untuk memastikan kualitas dan mempengaruhi cara hidup dengan mengubah sikap, selera, dan nilai-nilai orang (Lada et al., 2009).

Dimana dalam hal *Halal Supply Chain Management* yang di bahas adalah sebanyak 10 dimensi.

3.1.1.2.Green Supply Chain Management

Green Supply Chain Management sebuah alat manajemen yang efektif bagi organisasi manufakut yang proaktif dan paling baik. Dimana ruang dari penerapan praktiknya mulai dari pemasok,produsen hingga pelanggan yang beralih ke logostik untuk menutup loop.(Zhu et al., 2008). Dalam Zhu, Sarkis, & Lai, (2007) prioritas

utama untuk produsen khususnya adalah kinerja ekonomi, dan mereka yang berada di negara berkembang

Dimana dalam hal *Green Supply Chain Management* yang di bahas adalah sebanyak 4 dimensi.

3.1.2. Variabel Dependen

Variable Dependen pada penelitian ini adalah Kinerja perusahaan hal yang mengacu pada perusahaan dalam mencapai tujuan non-keuangannya seperti pangsa pasar, pengenalan produk baru, kualitas produk, efektivitas pemasaran, nilai tambah dan efisiensi teknologi, serta tujuan keuangannya (Omar, 2017; Yamin et al., 1999). Kinerja perusahaan dapat mencapai tujuan selain masalah keuangannya. Dalam mengidentifikasi keberhasilan dan kebutuhan pelanggan terpenuhi, tujuan pengukuran kinerja perusahaan menjadi hal yang dibutuhkan. Sehingga kelemahan proses bisnis perusahaan bisa diperbaiki dan menjadi fakta keputusan (Wan Marhaini Wan Omar, 2017).

Dalam Talib et al., (2010) menekan bahwa bisnis yang halal dianggap sebagai paradigma bisnis, dimana konsep ini perusahaan menilai sebagai strategi jangka panjang. Dalam sebuah fokus manajemen makanan halal berpindah menjadi sebuah perspektif yang berpusat dalam perspektif rantai pasokan. Makanan halal telah menjadi masalah utama dalam global, sehingga suatu pengelolaan rantai pasokan makanan adalah bagian integral dari bisnis makanan halal (Wan Marhaini Wan Omar, 2017).

Dimana dalam Kinerja Perusahaan terbagi menjadi 3 Kinerja yaitu Operasional, Keuangan dan Lingkungan.

3.2. Populasi, Sampel dan Metode pengambilan sampel

3.2.1. Populasi

Dalam penelitian ini populasinya seluruh UKM industri kuliner di Kabupaten Sleman. Populasi dalam penelitian ini adalah UKM industri kuliner di kabupaten sleman sebanyak 230 populasi di dapat dalam data dinas koperasi, usaha kecil, dan menengah Kabupaten Sleman. Tetapi, data UKM halal industri kuliner di kabupaten Sleman tidak ada karena sudah digabungkan.

3.2.2. Sampel dan Metode Penarikan Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah pemilik atau penanggung jawab industri UKM kuliner di kabupaten Sleman. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sampling adalah desain terbatas untuk orang-orang spesifik yang dapat memberikan informasi yang diperlukan karena hanya mereka yang memiliki informasi atau memenuhi kriteria yang ditetapkan penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013). Metode purposive sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel penilaian, dimana sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya (Sekaran, 2013).

Purposive sampling sangat penting dalam pengumpulan informasi target spesifik karena setiap elemen populasi tidak memiliki karakter yang sama untuk menjadi sampel penelitian, tetapi hanya elemen populasi yang memenuhi syarat tertentu yang akan ditetapkan menjadi sampel dalam penelitian. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel:

1. Memilih bisnis sudah berjalan minimal 1 tahun.
2. Menggunakan system halal.

Setelah kuesioner dibuat sesuai indikator tiap variabel, kuesioner disebarikan ke UKM Kabupaten Sleman yang sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan dan diisi oleh pihak yang bertanggung jawab terhadap usaha tersebut dan yang paham mengenai rantai pasokan, seperti staf atau manajer.

Pedoman penentuan jumlah sampel yaitu sebagai berikut : (Roscoe 1975) dalam (Sekaran 2013)

1. Ukuran sampel yang disarankan antara 30 sampai 500 sampel
2. Sampel yang dibagi menjadi sub-sampel, maka jumlah minimalnya adalah 30 sampel
3. Dalam penelitian yang menggunakan regression analysis, maka jumlah sampel diharuskan sepuluh kali lebih besar dari variabel yang diteliti
4. Pada penelitian sederhana yang ketat, penelitian bias menggunakan sepuluh sampai dua puluh sampel

Jadi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini minimal sebanyak 70 sampel dari total populasi, yang terdapat di Kabupaten Sleman.

3.3. Jenis dan Metode Pengumpulan data

3.3.1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dengan meneliti serta mengambil informasi dari suatu populasi dan sampel yang ditetapkan secara statistic sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk menguji asumsi atau hipotesis (Sugiyono, 2013).

3.3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data primer yang didapat langsung oleh kuisisioner yang dibagikan kepada pemilik atau yang bertanggung jawab pada UKM industri makanan di Kabupaten Sleman.

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data hasil dari penggunaan kuisioner yang dibagikan kepada pemilik atau orang yang bertanggung jawab pada industry makanan UKM di Kabupaten Sleman. Kuisioner dibagikan langsung oleh peneliti kepada responden dan responden memberikan jawaban dengan memberi tandan sesuai dengan petunjuk pada tiap pernyataan yang telah disediakan. Cara pemberian jawaban yaitu dengan memberi tanda centang pada setiap pernyataan yang telah disediakan. Isi dalam angket atau kuisioner yang dibagikan yaitu identitas responden berupa jenis kelamin, usia. Dan kemudian dilanjutkan dengan mengisi kuisioner pernyataan mengenai Halal supply chain Management, Green Supply Chain management dan kinerja perusahaan.

Setiap jawaban pada kuisioner ditentukan dengan menggunakan skala Likert. Sekaran (2006) skala linkert (likert scale) didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik dengan susunan sebagai berikut.

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Netral
4. Setuju
5. Sangat setuju

3.4 Pengujian Instrumen

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dapat diuji dengan menggunakan *Pearson Product Moment*. Suatu instrument di katakana valid jika kurang dari 0,05

3.4.2 Uji Reliabilitas

Penelitian ini dapat diuji dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Suatu instrument di katakana reliabel jika memiliki koefisien keandalan (reliabel) sebesar 0.70 atau lebih.

3.5 Metode Analisis Data

Metode Regresi Linear Berganda

Menurut Sekaran (2013), digunakan dalam situasi dimana satu variable bebas dihipotesiskan akan memengaruhi satu variable terikat :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \epsilon$$

Sumber : (sekaran, 2013)

Keterangan :

Y= Variabel dependen (kinerja perusahaan)

α = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Variabel Independen (Halal supply chain management)

ϵ = Kesalahan estimasi

3.6. Uji asumsi klasik

3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov yang digunakan pada setiap variabel. Data sebuah penelitian dikatakan memenuhi uji normalitas apabila nilai Asymp.Sig (2tailed) variabel residual berada diatas nilai 5 persen atau 0,05, dan sebaliknya.

3.6.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independennya. Jika variable independennya saling berkorelasi, maka variable-variabel ini tidak orthogonal (Ghozali, 2016). Variable orthogonal adalah variable independent yang nilai korelasi antar sesama variable sama dengan nol.

Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas pada model regresi, maka dapat menggunakan dasar analisis sebagai berikut:

3. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
4. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (0,90), maka hal tersebut mengindikasikan adanya multikolonieritas.

Multikolonieritas juga dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu Variance Inflation Factor (VIF). Setiap variable independen menjadi variabel dependen (terikat) dan disgres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance dalam

mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yaitu yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sehingga nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1/\text{tolerance}$). Nilai cutoff yang umum digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas yaitu nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda dinamakan homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas karena menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan uji Glejser adalah dengan menggunakan tingkat signifikan secara statistic yang mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat suatu indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Penilaian dilakukan berdasarkan perbandingan hasil probabilitas signifikan. Jika probabilitas signifikan diatas 5 persen atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance atau residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Dalam pengujiannya terdapat dua kemungkinan yaitu Homoskedastisitas dan Heteroskedastisitas. Homoskedastisitas disebut apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, dan begitu sebaliknya apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut Heteroskedastisitas.

3.7. Uji Hipotesis

3.7.1 Uji t (Uji Pengujian Hipotesis)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji F (Uji Model)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji F :

a. Quick look

Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%.

b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel.

Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.